

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKNIK BERMAIN ALAT MUSIK TRADISIONAL MELALUI METODE TUTOR SEBAYA KELAS VIII-D SMP NEGERI 10 KOTA CIMAHI

Nia Shalihah

SMP Negeri 10 Kota Cimahi
smpnsapuluhcimahi@gmail.com

Received: September, 2020; Accepted: November, 2020

Abstract

The research was conducted using a Classroom Action Research approach, which was carried out using qualitative and quantitative methods. The implementation process, this research is divided into 3 cycles, each cycle includes 4 stages, namely planning, implementing the action, observing, and reflecting. Data collection techniques in this study using observation techniques, performance, questionnaires and documentation. The results showed that (1) the peer tutoring method was able to improve learning outcomes to play Kendang. (2) The peer tutor method can improve learning outcomes to play Angklung. (3) The peer tutor method is able to make meeting times more effective in class compared to the classical method. Based on the research results, it is suggested that (1) the teachers of cultural arts apply the peer tutoring method in learning music ensembles in schools. (2) Try to apply the peer tutoring method in achieving lesson objectives in other basic competencies.

Keywords: learning outcomes, playing techniques, traditional musical instruments, peer tutoring methods

Abstrak

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Proses pelaksanaan, penelitian ini dibagi menjadi 3 siklus, setiap siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, unjuk kerja, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar bermain Kendang. (2) Metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar bermain Angklung. (3) Metode tutor sebaya mampu mengefektifkan waktu pertemuan di dalam kelas dibandingkan dengan metode klasikal. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar (1) para guru seni budaya me nerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran ansambel musik di sekolah. (2) Mencoba menerapkan metode tutor sebaya dalam mencapai tujuan pelajaran pada kompetensi dasar yang lain.

Kata Kunci: hasil belajar, teknik bermain, alat musik tradisional, metode tutor sebaya

How to Cite: Shalihah, N. (2020). Meningkatkan hasil belajar teknik bermain alat musik tradisional melalui metode tutor sebaya kelas VIII-D SMP Negeri 10 kota Cimahi. *Jurnal P2M STKIP Siliwangi*, 7 (2), 141-148

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik adalah pembelajaran seni budaya yang berusaha menggali serta mengembangkan potensi estetika peserta didik serta mempengaruhi siswa agar mempunyai nilai estetika sehingga dapat memperhalus budi pekerti, karena dalam seni terdapat unsur- unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan dan dinamika. Melalui pendekatan "belajar dengan seni,"belajar melalui seni", dan "belajar tentang seni", pembelajaran seni musik diberikan karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatn terhadap perkembangan peserta didik berupa pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/ berkreasi. pembelajaran seni musik diharapkan mampu memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman juga kemampuan berkarya seni agar siswa bisa berapresiasi terhadap budaya sendiri dan bisa menghargai orang lain yang pada akhirnya mereka bisa berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keberlangsungan pembelajaran seni budaya juga sudah dioptimalkan dengan melayani kebutuhan hakiki berkesenian sesuai bakat dan minat siswa dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya

sehingga terwujud kelas seni musik, seni rupa, dan seni tari pada jam pelajaran yang bersamaan sekaligus.

Ketersediaan fasilitas yang representatif di sekolah tidak serta merta dengan mudah bisa dimanfaatkan oleh peserta didik secara optimal untuk mengembangkan kemampuan apresiasi dan kreatifitas bermain musik.

Berdasarkan adanya kesenjangan untuk tuntutan pembelajaran bermain musik bersama yang disebabkan masih banyak hambatan belajar oleh factor eksternal, maka diusulkan solusi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah strategi pembelajaran tutor sebaya. Model pembelajaran dengan mengandalkan kemampuan teman sebaya sebagai tutor/pembimbing dalam praktik bermain musik ini dipilih mengingat ada beberapa siswa yang sudah memiliki kecakapan bermain musik. Hasil yang diharapkan, siswa dapat belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Terutama pada materi pembelajaran dengan kompetensi menyajikan musik bersama dari karya musik Tradisional setempat. Pengembangan gagasan kreatif dalam bentuk Musik tradisional yang menuntut skill musical seseorang harus bisa menyesuaikan dengan pemain lain. Siswa harus menjaga atau menciptakan harmonisasi dari musik yang mereka mainkan. Dengan bermain musik di sebuah music Musik tradisional, siswa dapat belajar bagaimana menyatukan rasa hati & visi, melatih kesabaran, keuletan, belajar menghargai ide atau pendapat orang lain, belajar disiplin, belajar bersosialisasi dan banyak lagi sisi edukasi positif.

Hasil Belajar

Margon dkk dalam Suprihyatin (2011) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya (Muhammad, 2004). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil. Hasil belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 2009).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik). Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif

Seni Musik Tradisional

Seni musik tradisional – Sebuah musik yang hidup di dalam masyarakat secara turun temurun, hingga dipertahankan sebagai sarana hiburan. Tiga komponen-komponen yang saling memengaruhi diantaranya yaitu Seniman, musik itu sendiri dan masyarakat penikmatnya. Sedangkan maksud dari musik itu sendiri untuk memper-satukan persepsi antara pemikiran seniman dan masyarakat tentang usaha bersama dalam mengembangkan dan melestarikan seni musik tradisional. Sehingga menjadikan musik tradisional sebagai perbendaharaan seni di kalangan masyarakat hingga musik tradisional itu sendiri lebih bisa menyentuh pada sektor komersial umum. Kegiatan ini diharapkan agar mampu memberi kontribusi bagi peserta juga kepada masyarakat luas sehingga musik tradisional dapat berperan sebagai hiburan untuk menjalankan bisnis para pengusaha. Musik Tradisional juga adalah musik yang berkembang secara tradisional di kalangan suku-suku

daerah hingga mendunia.

Dilansir dari Ensiklopedi Nasional Indonesia disebutkan bahwa kata musik berasal dari bahasa Yunani *mousike* yang diambil dari nama dewa dari mitologi Yunani yaitu *Mousa* yakni yang memimpin seni dan ilmu. Sedangkan Tradisional berasal dari bahasa latin yaitu *Traditio* yang artinya kebiasaan masyarakat yang sifatnya turun temurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa Seni Musik tradisional adalah sebuah seni musik yang menggambarkan ciri khas dari kalangan masyarakat tertentu secara turun temurun. Pada umumnya, lagu yang merupakan seni musik tradisional dibawakan atau dimainkan dengan alat-alat musik tradisional dari daerah tersebut. Seperti hanya musik sunda dimana penyanyinya membawakan lagu 'bubuy bulan' yang biasanya akan diiringi oleh alat musik khas sunda seperti karinding, degung, dll. Begitu pula dengan lagu-lagu daerah lainnya.

Metode Tutor Sebaya

Aria Djalil (1997) berpendapat bahwa setiap saat murid memerlukan bantuan dari murid lainnya, dan murid dapat belajar dari murid lainnya. Jan Collingwood (1991:19) dalam Aria Djalil (1997:3.34) juga berpendapat bahwa "Anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan karena dia bergaul dengan teman lainnya." Untuk memudahkan dan memperlancar proses belajar mengajar secara klasikal, guru dapat memanfaatkan pengajaran tutor sebaya. Kelebihan tutor sebaya dalam pendidikan yaitu dalam penerapan tutor sebaya, anak-anak diajar untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. Di sini peran guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja. Dengan demikian, proses pembelajaran seni musik dapat terbantu dengan adanya pengajaran oleh tutor sebaya. Pada setiap kelompok siswa yang memainkan alat musik tertentu (misal: drum), guru menunjuk salah seorang siswa yang dianggap paling menguasai permainan drum untuk melatih sesuai dengan partitur musik yang diberikan guru, atau menjadikan tutor sebaya bagi teman-temannya satu kelompok. Sehingga, pada saat berlangsungnya pembelajaran tutor sebaya pada drum, guru dapat lebih konsentrasi untuk melatih kelompok lainnya, demikian seterusnya. Setiap pengajaran tutor sebaya hendaknya dilakukan dalam ruangan yang berbeda-beda agar tidak mengganggu konsentrasi kelompok lainnya. Dengan pengajaran tutor sebaya, maka proses pembelajaran musik di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pembagian kelompok berdasarkan alat musik diatur sedemikian rupa agar komposisi musik dapat dimainkan secara balance atau seimbang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang peningkatan hasil belajar teknik bermain alat musik tradisional melalui metode tutor sebaya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII D SMP Negeri 10 Kota Cimahi dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Kota Cimahi. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di kelas VIII D yang berjumlah 32 siswa yang terbagi menjadi 16 laki-laki dan 16 perempuan dengan latar belakang bervariasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati. Dalam pelaksanaan observasi ada beberapa teknik yang bisa digunakan antara lain: observasi partisipatif, yaitu pengamat ikut aktif dengan kegiatan obyek yang diamati. Sedangkan observasi non partisipatif adalah pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diselidiki. Dalam kegiatan ini penulis menggunakan observasi partisipatif, dimana penulis ikut aktif dalam kegiatan yang diamati.

2. Penilaian Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja berupa soal berbentuk praktik unjuk kerja yang harus dikerjakan siswa setiap akhir siklus untuk mengukur kemampuan musik dan hasil belajar siswa. Tes unjuk kerja dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok.

3. Kuisioner

Kuisioner merupakan alat pengumpul data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab dengan tertulis juga. Jawaban – jawaban dalam pertanyaan ini dapat di jawab secara terbuka maupun secara tertutup tergantung dari jenis data yang akan diungkap. Pada penelitian ini pertanyaan diberikan setiap

akhir tindakan pada tiap siklus, untuk mengetahui persepsi dan kesan siswa terhadap pelaksanaan tindakan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan sumber materi pembelajaran, termasuk program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas berlangsung, termasuk diantaranya pengambilan gambar kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil belajar siswa kelas VIII-D SMP Negeri 10 Kota Cimahi pada mata pelajaran Seni Budaya semester genap dengan Standar Kompetensi Mengekspresikan diri melalui karya seni musik yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasar Menyajikan karya musik Tradisional setempat secara perorangan maupun kelompok tahun pelajaran 2019/ 2020 belum memperoleh hasil yang maksimal. Dalam ulangan harian yang telah dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2019 yang diikuti oleh 32 siswa, 19 siswa mencapai KKM atau sekitar 59%, dengan nilai rerata 74. Untuk memperjelas tentang tentang hasil belajar pada kondisi awal ini, maka berikut ini akan kami sajikan tabel hasil belajar siswa pada ulangan harian tahap awal.

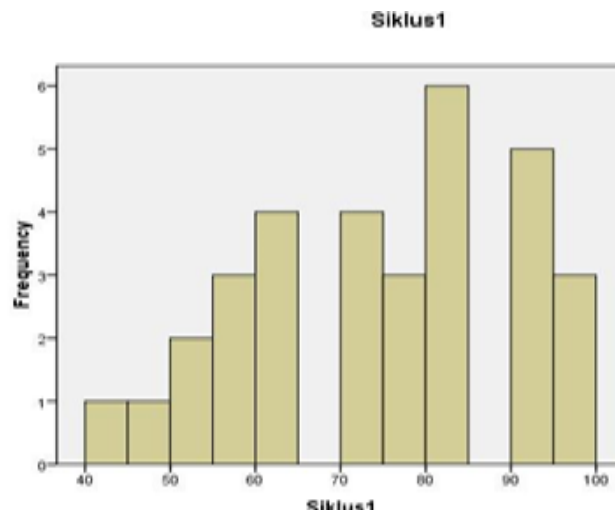
Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

NO	URAIAN	NILAI
1	Nilai tertinggi	96
2	Nilai terendah	42
3	Nilai rerata	74
4	Prosentase ketuntasan belajar	59%

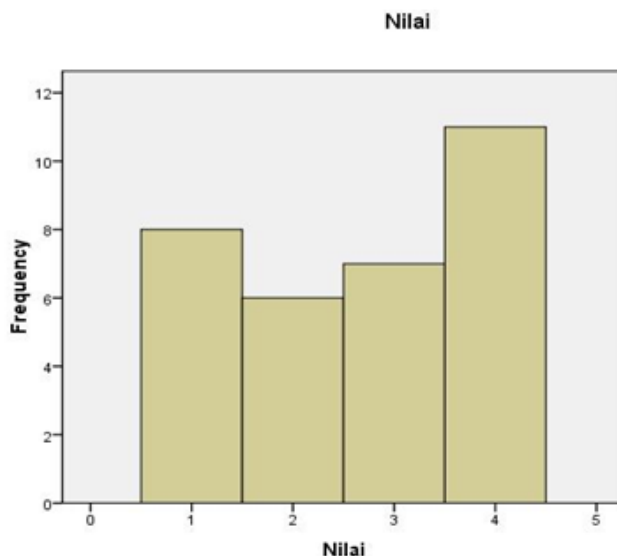
Tabel 2. Prosentase nilai pada kondisi awal

No	Kategori	Prosen
1	Sangat Baik	25%
2	Baik	18,75%
3	Cukup	21,85%
4	Kurang	34,40%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai kategori sangat ada 25persen atau sejumlah 8 siswa. Yang mendapat nilai baik 18,75 persen atau sejumlah 6 siswa. Yang mendapat nilai sedang 21,85 persen atau sejumlah 7 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 34,40 persen atau 11 siswa. Dapat peroleh keterangan bahwa siswa yang memperoleh kategori nilai sangat bagus ada 8 siswa. Yang mendapat nilai kategori bagus ada 6 siswa. Yang mendapat nilai kategori sedang ada 7 siswa, dan yang mendapat nilai kategori kurang ada 11 siswa.



Gambar 1. Grafik nilai hasil belajar pada kondisi awal



Gambar 2. Grafik nilai hasil belajar

Keterangan: Nilai 1 Siswa yang mendapat nilai 90 sampai 100, Nilai 2 siswa dengan nilai antara nilai 80 sampai 89, Nilai 3 antara 70 sampai 79, Nilai 4 Kurang dari 69 Siswa yang mendapat nilai sangat bagus ada 8 siswa, yang mendapat nilai bagus ada 6 siswa, yang mendapat nilai cukup ada 7 siswa, dan yang mendapat nilai kurang ada 11 siswa. Sebelum penelitian dilaksanakan, guru belum melaksanakan pembelajaran dengan Tutor Sebaya. Jalannya pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, sedangkan siswa lebih banyak diperlakukan sebagai obyek belajar. Dalam kondisi awal anak diajak bermain alat musik untuk memainkan sebuah lagu secara berulang-ulang, baik bersama maupun berkelompok. Penilaian dilaksanakan setelah pertemuan kedua berakhir.

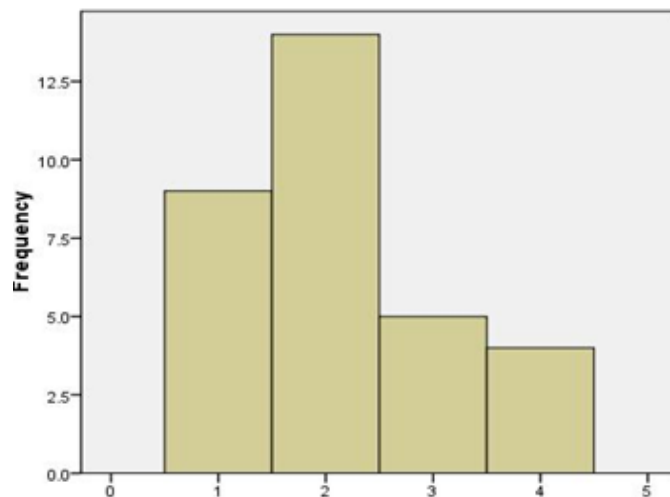
Siklus I

Pada siklus satu, terjadi peningkatan hasil belajar. Pencapaian ketuntasan belajar sebesar 84 %, dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 62, dan nilai rerata 86,16. Untuk mempermudah dalam memahami hasil pelaksanaan pada siklus ini, maka berikut ini kami sajikan tabel hasil belajar pada siklus I sbb:

Tabel 3. Nilai Ulangan Harian Pada Siklus I

No	Uraian	Nilai
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	62
3	Nilai rerata	86,14
4	Prosentase ketuntasan belajar	84 %

Nilai tertinggi pada siklus 1 adalah 100. Nilai ini mengalami peningkatan sebesar 4,25%. Nilai terendah pada siklus 1 adalah 62. Pada siklus 1 mengalami peningkatan dari 42 menjadi 62 sebesar 47%. Nilai terendah diraih oleh Muhamad Wildan. Rata-rata nilai secara keseluruhan adalah 86,14 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 84%. Siswa yang mendapat nilai sangat baik adalah 37% atau 12 siswa. Yang mendapat nilai baik ada 40% atau berjumlah 13 siswa. Yang mendapat nilai cukup ada 9,4% atau berjumlah 3 siswa, dan yang mendapat nilai kurang ada 12,5% atau berjumlah 4 siswa.



Gambar 3. Grafik Siklus 1

Keterangan nilai 1 siswa yang mendapat nilai 90 sampai 100, nilai 2 siswa dengan nilai antara nilai 80 sampai 89, nilai 3 antara 70 sampai 79, nilai 4 kurang dari 69. Siswa yang mendapat nilai sangat baik 37,5 persen. Siswa yang mendapat nilai baik 40,6 persen. Siswa yang mendapat nilai sangat cukup 9,4 persen. Dan yang mendapat nilai kurang 12,5 persen. Meningkatkan hasil belajar tersebut mempunyai kaitan erat dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang semakin meningkat. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya maka secara langsung maupun tidak langsung kegiatan pembelajaran tidak terbatas hanya pada jam tatap muka saja. Peningkatan kualitas proses mengakibatkan terjadinya peningkatan pada segi hasil belajar siswa. Nilai tertinggi siswa mengalami peningkatan sebesar 4,2%, dari 96 menjadi 100. Nilai terendah mengalami peningkatan sebesar 47,6%, dari 42 menjadi 62. Nilai rerata mengalami peningkatan sebesar 21,81%, dari 74 menjadi 86,14, dan pencapaian prosentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan sebesar 25%, dari 59% menjadi 84%.

Peningkatan hasil belajar dari kondisi awal ke siklus pertama tersebut tergolong peningkatan yang cukup tinggi. Namun hal tersebut wajar karena pada kondisi awal guru banyak menggunakan sistim drill. Untuk mempermudah memahami tentang hasil refleksi pada siklus pertama, maka berikut ini kami sajikan dalam bentuk tabel sbb:

Walaupun pada siklus pertama terjadi peningkatan baik pada proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa, namun pembelajaran dengan Tutor sebaya masih akan dilanjutkan dengan siklus kedua.

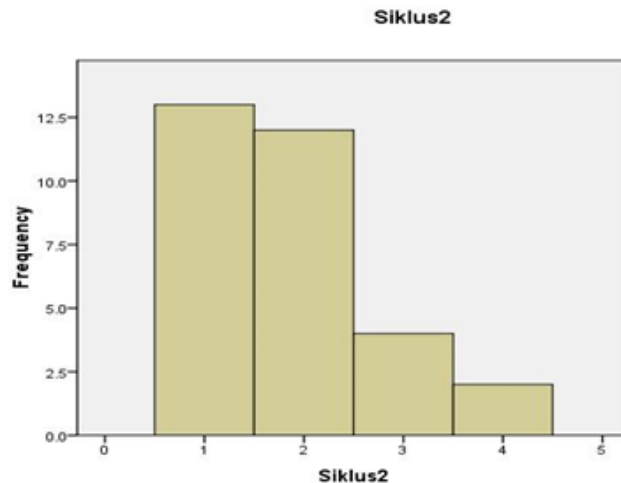
Siklus II

Pada siklus dua ada sedikit peningkatan hasil belajar. Pencapaian ketuntasan belajar sebesar 93 %, dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 69, dan nilai rerata 87,1. Untuk mempermudah dalam memahami hasil pelaksanaan pada siklus ini, maka berikut ini kami sajikan tabel hasil belajar pada siklus 2 sbb:

Tabel 4. Nilai Ulangan Pada Siklus 2

No	Uraian	Nilai
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	69
3	Nilai rerata	87,1
4	Prosentase ketuntasan belajar	93 %

Siswa yang mendapat nilai sangat baik ada 40,625% atau berjumlah 13 siswa. yang mendapat nilai baik ada 40,625% atau berjumlah 13 siswa. yang mendapat nilai cukup ada 12,5% atau berjumlah 4 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 6,25% atau berjumlah 2 siswa.



Gambar 4. Grafik siklus 2

Siswa yang mendapat nilai sangat baik ada berjumlah 13 siswa. yang mendapat nilai baik ada 40,625% atau berjumlah 13 siswa. yang mendapat nilai cukup ada 12,5% atau berjumlah 4 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 6,25% atau berjumlah 2 siswa. Siswa yang mendapat nilai sangat baik 40,6 persen. Siswa yang mendapat nilai baik 40,6 persen. Siswa yang mendapat nilai cukup 12,5 persen. Dan yang mendapat nilai kurang 6,2 persen. Dapat diketahui bahwa pada siklus 2 terjadi peningkatan baik kualitas proses maupun hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, dan lebih bertanggungjawab. Dalam proses ini anak lebih tertantang untuk mencoba sesuatu yang baru dengan kondisi lagu yang berbeda. Adapun hasil belajar siswa, mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai tertinggi sudah maksimal yaitu 100. Nilai terendah mengalami kenaikan sebesar 60. Nilai terendah naik 11,2% dari 62 menjadi 69. Nilai rerata naik 1,16% dari 86,14 menjadi 87,14. Ketuntasan belajar naik 7% dari 86,14% menjadi 93%.

PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa kelas VIII-D SMP Negeri 10 Kota Cimahi pada mata pelajaran Seni budaya tentang Menyajikan karya musik Tradisional setempat / Musik tradisional semester genap tahun pelajaran 2019/ 2020, dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan sebesar 56% dari nilai rerata 74 menjadi 87,1.

Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan kualitas proses pembelajaran yang ditandai dengan semakin meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran seni budaya.

Tabel 4. Hasil Belajar

No	Kondisi awal	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Nilai ulangan harian	Nilai ulangan harian	Nilai ulangan harian
	Nilai tertinggi : 94	Nilai tertinggi : 100	Nilai tertinggi : 100
	Nilai terendah : 42	Nilai terendah : 62	Nilai terendah : 69
	Nilai rerata : 74	Nilai rerata : 86	Nilai rerata : 87,1
	Ketuntasan : 59%	Ketuntasan : 84%	Ketuntasan : 93%

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dengan menggunakan metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajar Musik tradisional pada alat musik angklung. Nilai terendah mengalami peningkatan sebesar 38,88%, yaitu dari nilai 54 menjadi 75, nilai tertinggi mengalami peningkatan sebesar 4,16%.
2. Dengan menggunakan metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran musik tradisional pada alat musik Kendang. Nilai terendah mengalami peningkatan sebesar 64,28%, dan nilai tertinggi mengalami peningkatan sebesar 8,69%.

3. Pembelajaran dengan metode tutor sebaya ternyata lebih efektif digunakan dibanding dengan metode klasikal dalam pembelajaran musik ansamel. Hal ini terbukti karena pembelajaran dengan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMP Negeri 10 Kota Cimahi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dan dukungan moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan sesuai target dan sesuai tujuan-tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2004). *Bimbingan dan belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aria, D. (1997). *Metode tutor sebaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- John, C. (1991). *Education researeh.by pearson education*. Lac Upper River: New Jersey.
- Nanik, S. (2011). *Bimbingan dan pemecahan masalah*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar, Cet ke-13*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.